

Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Agresif pada Siswa di SMP Negeri X Sijunjung

Maulani Rizkia Ardi^{1*}, Nurmina²

¹Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: maulanirizkia10@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan emosi dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, siswa rentan menunjukkan perilaku agresif, salah satunya dipengaruhi oleh tekanan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Negeri X Sijunjung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian berjumlah 191 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa skala tekanan teman sebaya dan skala perilaku agresif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara tekanan teman sebaya dan perilaku agresif siswa dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,062 mengindikasikan bahwa tekanan teman sebaya menyumbang 6,2% terhadap perilaku agresif siswa. Semakin tinggi tekanan teman sebaya yang diterima siswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk menunjukkan perilaku agresif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tekanan teman sebaya memiliki kontribusi yang nyata terhadap perilaku agresif siswa.

Kata kunci: tekanan teman sebaya; perilaku agresif; remaja; siswa SMP

ABSTRACT

Adolescence is a developmental phase marked by significant emotional and social changes. During this stage, students are vulnerable to displaying aggressive behavior, one of which is influenced by peer pressure. This study aims to examine the effect of peer pressure on aggressive behavior among students of SMP Negeri X Sijunjung. This research employs a quantitative approach using a survey method. The study involved 191 students selected through proportionate stratified random sampling. The instruments used were a peer pressure scale and an aggression behavior scale, both of which had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using simple linear regression. The research results indicate a significant influence between peer pressure and students' aggressive behavior, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) value of 0.062 indicates that peer pressure contributes 6.2% to students' aggressive behavior. The higher the peer pressure experienced by students, the greater their tendency to display aggressive behavior. The conclusion of this study is that peer pressure significantly contributes to students aggressive behavior.

Kata kunci: peer pressure; aggressive behavior; adolescents; junior high school students

PENDAHULUAN

Masa remaja awal, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Siswa pada rentang usia 12–15 tahun mengalami gejolak emosi dan peningkatan kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosial (Monks *et al.*, (Usop, 2013)). Pada fase ini, peningkatan emosional yang cepat, terutama rasa marah, menjadi pemicu utama agresivitas sebagai jembatan antara aspek psikologis dan kognitif (Putro, 2017; Mukhlis *et al.*, 2020). Salah satu fenomena yang kerap muncul dalam fase ini adalah perilaku agresif, yang dapat ditunjukkan melalui tindakan fisik, verbal, kemarahan, hingga permusuhan (Buss & Perry (Rizkilla *et al.*, 2022)). Perilaku ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kurang kondusif (Tjokromihardjo & Indrawati, 2020).

Di SMP Negeri X Sijunjung, fenomena perilaku agresif menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru Bimbingan dan Konseling melaporkan berbagai kasus seperti memukul, mendorong, menghina secara verbal, hingga tindakan yang menyerupai pelecehan tetapi dibungkus dalam bentuk candaan. Tindakan ini mencerminkan adanya masalah dalam pengelolaan emosi serta dinamika sosial yang tidak sehat. Salah satu faktor penting yang diduga turut memengaruhi perilaku

tersebut adalah tekanan dari teman sebaya. Tekanan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, mendorong siswa untuk melakukan tindakan tertentu demi memperoleh penerimaan sosial, meskipun tindakan tersebut bertentangan dengan nilai pribadi mereka (Brown *et al.*, (Anggrainy & Maddusa, 2021); Lou, 2023; Raudatul, 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara tekanan teman sebaya dan perilaku agresif pada remaja. Azzahra (2024) menemukan bahwa tekanan teman sebaya memiliki korelasi signifikan dengan perilaku agresif pada siswa SMK di Kota Padang, di mana semakin tinggi tekanan yang diterima, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditunjukkan. Selain itu, Pupitasari dan Sutejo (Ainni & Rusli, (2022)) menegaskan bahwa semakin besar pengaruh kelompok teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif remaja. Meskipun demikian, masih diperlukan kajian empiris yang lebih spesifik dan kontekstual, terutama di lingkungan SMP di daerah seperti Sijunjung yang memiliki karakteristik sosial tersendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri X Sijunjung. Dengan memahami dinamika ini secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi strategis yang aplikatif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan sosial emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri X Sijunjung dengan jumlah populasi sebanyak 414 siswa yang terdiri dari 160 siswa kelas VII, 137 siswa kelas VIII, dan 117 siswa kelas IX. Sampel sebanyak 191 siswa ditentukan menggunakan rumus Isaac & Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2022). Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yang memungkinkan keterwakilan dari setiap tingkat kelas dalam populasi (Azwar, 2019). Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup siswa aktif yang hadir saat pelaksanaan penelitian, bersedia menjadi responden melalui *informed assent*, serta memperoleh izin dari wali kelas sebagai perwakilan sekolah.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif, yang diukur menggunakan alat ukur berdasarkan teori Buss dan Perry (1992) dengan empat aspek utama: agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Skala ini terdiri dari 36 item, yang terdiri atas 24 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Instrumen disusun dengan skala *Likert* 4 poin: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) sering, dan (4) selalu. Skor total yang tinggi menunjukkan tingkat perilaku agresif yang tinggi. Hasil uji reliabilitas skala ini menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,899, yang menunjukkan bahwa alat ukur ini sangat reliabel untuk digunakan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan teman sebaya, yang diukur menggunakan skala tekanan teman sebaya berdasarkan dua dimensi dari Esen (2003), yaitu tekanan langsung dan tekanan tidak langsung. Skala ini terdiri dari 15 item, terdiri atas 13 item *favorable* dan 2 item *unfavorable*. Respon diberikan menggunakan skala *Likert* 5 poin: (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) selalu. Skor total yang tinggi mencerminkan tekanan teman sebaya yang tinggi. Skala ini memiliki reliabilitas sangat tinggi dengan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,873.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linearitas (*Deviation from Linearity*). Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linear sederhana. Keputusan statistik diambil berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0,05$) untuk menentukan ada tidaknya pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri X Sijunjung. Sebanyak 191 siswa menjadi responden dalam penelitian ini, yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Subjek penelitian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin menjadi dua kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden (50,8%) adalah laki-laki, sementara 94 responden (49,2%) adalah perempuan. Seluruh subjek merupakan siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri X Sijunjung.

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empiris			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Agresif	0	108	54	18	20	88	53,18	16,080
Tekanan Teman Sebaya	0	60	30	10	2	47	21,65	10,179

Berdasarkan tabel 1, skor empiris pada variabel perilaku agresif adalah 53,18, sedikit lebih rendah dibandingkan mean hipotetiknya yaitu 54. Meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan, hasil ini tetap menunjukkan bahwa tingkat perilaku agresif siswa SMP Negeri X Sijunjung secara umum berada sedikit di bawah rata-rata populasi. Dengan kata lain, para siswa tidak menunjukkan kecenderungan perilaku agresif yang terlalu tinggi, meskipun hal ini belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan kontrol emosi dan perilaku yang optimal, ataupun lingkungan sosial yang sepenuhnya mendukung.

Sementara itu, rata-rata (*mean*) empiris untuk variabel tekanan teman sebaya sebesar 21,65, yang lebih rendah dibandingkan dengan *mean* hipotetiknya sebesar 30. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa SMP Negeri X Sijunjung mengalami tingkat tekanan dari teman sebaya yang lebih rendah daripada yang diperkirakan dalam populasi pada umumnya. Artinya, para siswa cenderung memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghadapi atau menolak pengaruh dari teman sebaya, serta lebih mampu mempertahankan pendirian atau pilihan pribadi mereka dalam lingkungan sosialnya.

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Perilaku Agresif

Kategori	Perolehan Skor	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 36$	21 orang	11%
Sedang	$36 \leq X < 72$	136 orang	71,2%
Tinggi	$72 \leq X$	34 orang	17,8%
Jumlah		191 orang	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi data variabel perilaku agresif, diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri X Sijunjung berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 136 siswa atau sekitar 71,2% dari total responden. Selain itu, terdapat 21 siswa (11%) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 34 siswa lainnya (17,8%) berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung menunjukkan tingkat perilaku agresif yang berada dalam batas sedang. Sementara itu, proporsi siswa dengan tingkat agresivitas rendah juga cukup signifikan. Di sisi lain, meskipun jumlah siswa dengan kategori agresivitas tinggi tidak terlalu besar, keberadaannya tetap perlu diperhatikan.

Tabel 3. Kategorisasi Data Variabel Tekanan Teman Sebaya

Kategori	Perolehan Skor	Subjek	
		Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 20$	84 orang	44%
Sedang	$20 \leq X < 40$	97 orang	50,8%
Tinggi	$40 \leq X$	10 orang	5,2%
Jumlah		191 orang	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 97 orang (50,8%). Sementara itu, sebanyak 84 siswa (44%) tergolong dalam kategori rendah, dan hanya 10 siswa (5,2%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari teman sebaya yang dirasakan oleh mayoritas siswa berada pada tingkat sedang, dengan proporsi yang cukup signifikan juga berada pada kategori rendah. Artinya, secara umum, siswa SMP Negeri X Sijunjung tidak mengalami tekanan teman sebaya yang berlebihan.

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	K-SZ	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Tekanan Teman Sebaya	1,144	0,146	Normal
Perilaku Agresif			

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *K-SZ* sebesar 1,144 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,146. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Hubungan
Tekanan Teman Sebaya	0,606	Linear
Perilaku Agresif		

Merujuk pada nilai signifikansi yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh angka *deviation from linearity* sebesar 0,606. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara tekanan teman sebaya dan perilaku agresif dapat dikatakan mengikuti pola linear secara signifikan.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	F	Sig.
Tekanan Teman Sebaya	0,250	0,062	12,580	0,000
Perilaku Agresif				

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai *F* sebesar 12,580 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R²*) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa kontribusi tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif adalah sebesar 6,2%. Artinya, sekitar 6,2% variasi dalam perilaku agresif dapat dijelaskan oleh tekanan teman sebaya, sementara sisanya, yaitu 93,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa SMP Negeri X Sijunjung. Meskipun kontribusinya tidak besar, temuan ini menegaskan bahwa tekanan dari teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku agresif siswa. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pendapat Brown *et al.* (Anggrainy & Maddusa, 2021), yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya dapat memengaruhi remaja untuk mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan kelompok, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai pribadi. Dalam konteks siswa SMP, kebutuhan untuk diterima oleh teman sebaya sangat kuat, sehingga mereka cenderung mengikuti norma kelompok, termasuk terlibat dalam perilaku agresif.

Dari hasil penelitian, skor empiris tekanan teman sebaya (*mean* = 21,65) lebih rendah dari skor hipotetik (*mean* = 30). Ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa tidak mengalami tekanan teman sebaya yang tinggi. Namun demikian, sebanyak 5,2% siswa berada dalam kategori tekanan tinggi, yang berarti ada kelompok kecil yang rentan terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya. Sementara itu, perilaku agresif siswa juga berada dalam kategori sedang, dengan skor empiris rata-rata 53,18 dari skor maksimal 108. Mayoritas siswa (71,2%) berada pada kategori sedang, 11% pada kategori rendah, dan 17,8% pada kategori tinggi. Artinya, perilaku agresif masih menjadi fenomena yang cukup sering muncul di kalangan siswa dan perlu mendapatkan perhatian.

Hubungan linear antara tekanan teman sebaya dan perilaku agresif juga terkonfirmasi melalui uji linearitas yang menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,606 (lebih besar dari 0,05). Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier dan dapat dijelaskan secara konsisten, di mana semakin tinggi tekanan dari teman sebaya, semakin besar kemungkinan siswa menampilkan perilaku agresif. Hal ini memperkuat hasil penelitian Pupitasari dan Sutejo (Ainni & Rusli, 2022) yang menemukan bahwa tekanan dari kelompok sebaya berkorelasi positif dengan meningkatnya perilaku agresif remaja. Ketika tekanan ini muncul terus-menerus, siswa akan merasa perlu menyesuaikan diri dengan kelompok, bahkan jika itu berarti harus melanggar norma sekolah atau menunjukkan perilaku bermasalah. Penelitian Azzahra (2024) juga menemukan adanya

hubungan positif antara tekanan teman sebaya dengan perilaku agresif di kalangan siswa SMK. Hasil ini konsisten dengan penelitian ini, meskipun dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda, menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan fenomena lintas usia remaja.

Berdasarkan temuan bahwa tekanan teman sebaya menyumbang 6,2% terhadap perilaku agresif, dapat dikatakan bahwa faktor ini bukan satu-satunya penyebab. Sebagian besar variasi perilaku agresif (93,8%) dipengaruhi oleh faktor lain, seperti frustrasi, faktor psikologis, hubungan keluarga, dan lingkungan. Menurut Ramadhani *et al.* (2020), salah satu pemicu utama agresi adalah frustrasi yang tidak tersalurkan. Ketika siswa tidak dapat memenuhi harapan sosial atau akademik, mereka mungkin merespons dengan agresi, terlebih jika didukung oleh tekanan dari teman sebaya. Maka dari itu, pendekatan pencegahan tidak cukup hanya fokus pada satu aspek.

Di sisi lain, lingkungan sosial siswa, termasuk dinamika kelompok teman sebaya, perlu diperhatikan. Pihak sekolah dapat melakukan intervensi dengan menciptakan budaya sekolah yang positif, memperkuat relasi antarsiswa, serta memberi ruang ekspresi bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan emosi mereka secara sehat. Lingkungan yang mendukung dan terbuka juga dapat membantu siswa menghadapi tekanan teman sebaya dengan lebih baik. Keterlibatan guru dan orang tua dalam pengawasan serta komunikasi terbuka menjadi sangat penting agar siswa tidak merasa sendiri saat menghadapi konflik sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis terkait pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif pada siswa di SMP Negeri X Sijunjung, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan teman sebaya terhadap perilaku agresif. Semakin tinggi tekanan yang diterima dari teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menampilkan perilaku agresif. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori sedang.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah lebih responsif terhadap dinamika sosial siswa melalui penguatan program pembinaan karakter, pelatihan pengelolaan emosi, dan penciptaan budaya sekolah yang positif. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas jumlah sampel dan mempertimbangkan variabel lain seperti pola asuh, stres akademik, atau kecerdasan emosional untuk menjelaskan perilaku agresif secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainni, N., & Rusli, D. (2022). Hubungan *Peer Influence* dengan Perilaku Agresif pada Remaja di Sungai Penuh, Kerinci. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(2), 1–8.
- Anggrainy, N. E., & Maddusa, S. S. (2021). Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Berisiko Mahasiswa. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2(1), 91–98.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzahra, S. (2024). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresif Siswa di SMKN 1 Kota Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Lou, W. (2023). Research on the Influence of Peer Pressure on Adolescents. *LectureNotes in Education Psychology and Public Media*, 8(1), 163–169.
- Mukhlis, H., Lestari, D. A., & Nafisah. (2020). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Pringsewu. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 98–102.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Ramadhani, Y., Witono, H., & Affandi, L. H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Kelas III SD Negeri 2 Ampenan). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2(1), 75–80.
- Raudatul, H. (2024). Hubungan Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Cybersex pada Remaja. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Rizkilla, A., Desfi, A., Nabila, P., & Alda, R. (2022). Fenomena Perilaku Agresif pada Remaja Pecandu Alkohol di Surakarta. *Senriabdi*, 2, 619–630.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokromihardjo, J. F. W., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 8(4), 766–772.
- Usop, D. S. (2013). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Anterior Jurnal*, 13(1), 52–55.